

**DAMPAK PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) TERHADAP
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BENTAR DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
(Studi Kasus Dinas Pemuda, Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten
Probolinggo)**

Yazid Al Bustomi¹, Nurul umi ati², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.
MT. Haryono 193 malang, 65144, Indonesia*

Email: yyazidal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan dampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Bentar Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Adapun yang melatarbelakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada hasil pengamatan awal penulis melihat dari masalah banyaknya permasalahan terkait dampak Covid-19 terhadap pengembangan obyek wisata pantai bentar, oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pendapatan wisata pantai bentar dimasa pandemi dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan destinasi wisata pantai bentar. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, yang merupakan gambaran peristiwa dan fenomena yang terjadi dilapangan, pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan perpanjangan pengeamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis negative, membercheck yang bertujuan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga komponen yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengembangan destinasi wisata pantai bentar sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan gamal suwanto bahwa pengembangan destinasi wisata harus memenuhi kelayakan finansial, kelayakan sosial ekonomi regional, kelayakan lingkungan, amun dalam perjalannya terhambat dengan adanya pandemi Covid-19. (2) begitu juga dengan faktor pendukung yang sudah sesuai deng apa yang sudah dijelaskan oleh Edwards III bahwa ada 4 poin yang dapat mendorong keberhasilan implementasi kebijakan yang diantaranya adalah: (1) komunikasi (2). sumber daya (3). Sikap birokrasi dan pelayanan (4). Struktur organisasi dan tata aliran kerja birokrasi.

Kata Kunci: Pariwisata, Kebijakan, Sosial Ekonomi, Covid-19

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 virus corona baru ditemukan yang biasa dikenal dengan nama covid-19. Virus tersebut mampu meluluh lantahkan kehidupan social ekonomi seluruh dunia. Pertama kali covid-19 ditemukan di Wuhan (China), dan setelah mengacaukan kehidupan China beberapa saat kemudian dilaporkan sudah menular ke negara-negara lain di dunia oleh sebab itu organisasi kesehatan dunia *World Health*

Organization (WHO) mendeklarasikan hal tersebut sebagai pandemic global

Sejarah-sejarah tersebut memberikan peringatan pada dunia saat ini bahwa di masa lampau virus ini sudah sangat berbahaya, oleh sebab itu bukan hal yang mengherankan apabila Covid-19 yang baru terjadi ini sangat meresah dunia dan menjadi problem internasional. Seperi yang dilansir oleh *KOMPAS.com* ada 10 (sepuluh) negara yang dengan jumlah kasus covid-19 terbanyak didunia yang di antaranya adalah (1). Amerika Serikat, dengan jumlah kasus sebanyak

1.621.333 (1,6 juta) kasus covid-19 yang 96.363 diantaranya berujung kematian dan 382.244 pasien dinyatakan sembuh dari covid-19

Selanjutnya negara dengan kasus covid-19 terbanyak adalah (2). Rusia, dengan jumlah kasus 326.448 yang 3.249 diantaranya di nyatakan meninggal dunia dan 99.825 pasien yang lain dinyatakan sembuh. (3). Brazil, dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 310.921, ada 20.082 kasus diantaranya merengas nyawa dan 125.960 pasien telah dinyatakan sembuh.

Kasus selanjutnya (4). Spanyol, dengan jumlah kasus 280.117. dari jumlah keseluruhan 27.940 dinyatakan meninggal sedangkan 196.958 dinyatakan sembuh. (5). Inggris, dengan jumlah kasus yang ditemukan 250.908, dan 36.042 diantaranya meninggal, 1.134 dinyatakan sembuh. (6). Italia, dengan jumlah kasus 228.006. dengan 32.486 diantaranya berujung kematian dan 134.560 dinyatakan sembuh. (7). Perancis, dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 181.826, dan 28.215 kasus diantaranya berujung kematian dan 63.858 pasien telah dinyatakan sembuh.

Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak (8). Jerman, dengan kasus Covid-19 179.021 dari jumlah keseluruhan tersebut 8.309 orang berakhir meninggal dunia dan 159.000 berhasil sembuh dari Covid-19. (9). Turki, dengan kasus Covid-19 berjumlah 153.548 kasus dengan 4.249 diantaranya meninggal dunia dan 114.990 kasus berhasil pulih dan sembuh.

Lebih dari itu masih banyak lagi negara-negara yang terpapar virus Covid-19 dan masih banyak korban yang masih belum terdeteksi karena samapai saat inipun jumlah kasus Covid-19 masih terus bertambah. Untuk itu banyak negara yang memberlakukan kebijakan baru sebagai upaya meminimalisir bertambahnya kasus Covid-19 di negara mereka salah satunya adalah Jepang, negara ini menambah daftar negara-negara yang tidak diperkenankan masuk ke Jepang, total sudah ada 111 negara yang tidak diperbolehkan masuk ke Jepang, hal tersebut sebagai upaya mencegah dan meminimalisir kasus Covid-19. Dilaporkan kantor berita *kyodo*, pada Selasa (26/5/2020) yang dikutip dari *liputan6.com* adapun tambahan 11 negara yang dilarang masuk ke Jepang diantaranya: India, Afganistan, Argentina, Banglades, El Salvador, Ghana, Papua Nugini, Kirgistan, Pakistan, Afrika Selatan, Dan Tajikistan.

Banyak negara-negara yang melakukan hal yang sama seperti Jepang dengan memberlakukan lockdown untuk membatasi

masyarakatnya atau mencegah orang-orang untuk meninggalkan dan memasuki kawasan yang bersangkutan sementara waktu, seperti yang dilakukan negara berikut ini

Sejarah-sejarah tersebut memberikan peringatan pada dunia saat ini bahwa di masa lampau virus ini sudah sangat berbahaya, oleh sebab itu bukan hal yang mengherankan apabila Covid-19 yang baru terjadi ini sangat meresah dunia dan menjadi problem internasional. Seperti yang dilansir oleh *KOMPAS.com* ada 10 (sepuluh) negara yang dengan jumlah kasus covid-19 terbanyak didunia yang di antaranya adalah (1). Amerika Serikat, dengan jumlah kasus sebanyak 1.621.333 (1,6 juta) kasus covid-19 yang 96.363 diantaranya berujung kematian dan 382.244 pasien dinyatakan sembuh dari covid-19

Selanjutnya negara dengan kasus covid-19 terbanyak adalah (2). Rusia, dengan jumlah kasus 326.448 yang 3.249 diantaranya di nyatakan meninggal dunia dan 99.825 pasien yang lain dinyatakan sembuh. (3). Brazil, dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 310.921, ada 20.082 kasus diantaranya merengas nyawa dan 125.960 pasien telah dinyatakan sembuh.

Kasus selanjutnya (4). Spanyol, dengan jumlah kasus 280.117. dari jumlah keseluruhan 27.940 dinyatakan meninggal sedangkan 196.958 dinyatakan sembuh. (5). Inggris, dengan jumlah kasus yang ditemukan 250.908, dan 36.042 diantaranya meninggal, 1.134 dinyatakan sembuh. (6). Italia, dengan jumlah kasus 228.006. dengan 32.486 diantaranya berujung kematian dan 134.560 dinyatakan sembuh. (7). Perancis, dengan jumlah kasus covid-19 sebanyak 181.826, dan 28.215 kasus diantaranya berujung kematian dan 63.858 pasien telah dinyatakan sembuh.

Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak (8). Jerman, dengan kasus Covid-19 179.021 dari jumlah keseluruhan tersebut 8.309 orang berakhir meninggal dunia dan 159.000 berhasil sembuh dari Covid-19. (9). Turki, dengan kasus Covid-19 berjumlah 153.548 kasus dengan 4.249 diantaranya meninggal dunia dan 114.990 kasus berhasil pulih dan sembuh.

Lebih dari itu masih banyak lagi negara-negara yang terpapar virus Covid-19 dan masih banyak korban yang masih belum terdeteksi karena samapai saat inipun jumlah kasus Covid-19 masih terus bertambah. Untuk itu banyak negara yang memberlakukan kebijakan baru sebagai upaya meminimalisir bertambahnya kasus Covid-19 di negara mereka salah satunya adalah Jepang, negara ini menambah daftar negara-

negara yang tidak diperkenankan masuk ke Jepang, total sudah ada 111 negara yang tidak diperbolehkan masuk ke Jepang, hal tersebut sebagai upaya mencegah dan meminimalisir kasus Covid-19. Dilaporkan kantor berita *kyodo*, pada Selasa (26/5/2020) yang dikutip dari *liputan6.com* adapun tambahan 11 negara yang dilarang masuk ke Jepang diantaranya: India, Afganistan, Argentina, Banglades, El Salvador, Ghana, Papua Nugini, Kirgistan, Pakistan, Afrika Selatan, Dan Tajikistan.

Banyak negara-negara yang melakukan hal yang sama seperti Jepang dengan memberlakukan lockdown untuk membatasi masyarakatnya atau mencegah orang-orang untuk meninggalkan dan memasuki kawasan yang bersangkutan sementara waktu, seperti yang dilakukan negara berikut ini

Permasalahan tersebut juga di alami oleh wisata pantai bentar kabupaten probolinggo karena munculnya Covid-19 berdampak besar terhadap keberlangsungan wisata pantai bentar, seperti yang sudah diketahui masyarakat umum bahwa wisata pantai bentar itu sendiri merupakan salah satu ikon wisata probolinggo dan menjadi salah satu wisata unggulan yang ada di probolinggo selain gunung bromo, selain itu wisata pantai bentar selalu menunjukkan tran positif dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, karena selalu konsisten menunjukkan peningkatan kunjungan.

1.3 Jumlah pengunjung wisata pantai bentar

Sumber: dinas pemuda, olahraga pariwisata dan kebudayaan kab.probolinggo

Seperti yang terlihat di table diatas wisata pantai bentar memiliki potensi yang luar biasa untuk lanjutan, dengan demikian maka perlu upaya-upaya pengembangan untuk menjaga konsistensi wisata pantai bentar agar tetap memberikan perkembangan yang positif, namun dengan adanya pandemi Covid-19 keberlangsungan wisata pantai bentar menjadi terkendala seperti yang diungkapkan bapak Musa kasi destinasi wisata dinas pemuda, olahraga pariwisata dan kebudayaan bahwa pada bulan maret 2020 seluruh kegiatan kepariwisataan di kabupaten probolinggo untuk sementara waktu ditutup tanpa terkecuali termasuk wisata pantai bentar demi keselamatan bersama dan demi mentaati peraturan yang ada..

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif. Merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada kondisi yang kekinian berdasarkan keadaan objek penelitian pada kondisi yang kekinian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi saat proses penelitian berjalan dan benyuguhkan data dengan rumusan masalah karena tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah

Menurut Moleong (2011:152), penentuan focus penelitian dalam membatasi studi, dalam hal ini akan membatasi bidang intui. Kedua, penetapan focus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusif eksklusif fakta masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh dilapangan. Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan

Wisata pantai bentar	Jumlah pengunjung/orang			
	2016	2017	2018	2019
	67.723	74.236	77.197	94.146

penelitian sesuai dengan tema yang sudah diambil, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. memfokuskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap pengembangan wisata pantai bentar. Hal tersebut berkaitan dengan apa yang dijelaskan oleh (I Made Suniastha Amerta 2019:14) yang mengatakan bahwa pengembangan merupakan upaya untuk memperbaiki ataupun meningkatkan potensi yang ada agar dapat dikunjungi wisatawan, serta memberikan manfaat dan keuntungan bagi para wisatawan, industry pariwisata (*investor*), pemerintah, dan masyarakat lokal. Dengan demikian fokus pada penelitian ini meliputi:

Sub fokus:

- 1) jumlah pengunjung dimasa pandemi Covid-19
 - 2) upaya pengembangan destinasi wisata
 - 3) pendapatan destinasi wisata dimasa pandemi
2. Memfokuskan pada apa saja faktor pendorong dan factor penghambat dalam pengembangan wisata pantai bentar "Kaitannya dengan faktor pendukung dan faktor penghambat Wibowo dalam Mellu (2018:273)

menjelaskan bahwa faktor pendorong merupakan hal atau suatu kondisi yang dapat menunjang atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha ataupun produksi. Sedangkan faktor penghambat adalah hal ataupun kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha ataupun produksi.”

Sedangkan Menurut Edwards III ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi berhasil tidanya sebuah proses implementasi. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Komunikasi
2. Sumberdaya
3. Sikap birokrasi atau pelaksana
4. Dan struktur organisasi termasuk tata aliran kerja birokrasi.

Dengan demikian sub fokus faktor pendukung dan penghambat yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perihal faktor pendukung pengembangan destinasi wisata pantai bentar dalam upaya peningkatan asli daerah diantaranya adalah:
 1. Tempat yang sudah mendukung untuk dijadikan tempat wisata
 2. Didukung oleh masyarakat setempat
 3. Didukung oleh pemerintah daerah
- b. Perihal penghambat pengembangan destinasi wisata pantai bentar dalam peningkatan asli daerah antara lain:
 1. Pandemic Covid-19
 2. Keterbatasan dana

Pembahasan

1. Jumlah Pengunjung

Berkaitan dengan hal tersebut Covid-19 sangat berdampak sangat signifikan terhadap obyek wisata dikabupaten probolinggo terutama obyek wisata pantai bentar, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang menurun sangat drastis mengingat 3 tahun terakhir wisata pantai bentar selalu menunjukkan tran positif dengan peningkatan pengunjung seperti data dinas pemuda, olahraga pariwisata dan kebudayaan pada tahun 2017 pengunjung berjumlah 74.236 lalu meningkat ditahun berikutnya dengan jumlah pengunjung 77.197 dan kembali meningkat di tahun 2019 dengan jumlah pengunjung 94.146 namun mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 dengan jumlah pengunjung hanya 33.182, hal tersebut dampak dari penutupan destinasi wisata pantai bentar selama kurang lebih 5 bulan.

2. Upaya pengembangan

Dari data yang diperoleh oleh peneliti dan sudah dipaparkan diatas bahwa upaya yang dilakukan oleh pemertintah daerah melalui dinas pemuda olahraga pariwisata dan kebudayaan kabupaten probolinggo sudah merealisasikan beberapa program pengembangan, hal tersebut sebagai salah satu bentuk konsistensi terhadap pengembangan destinasi wisata pantai bentar agar dapat menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata pantai bentar, ataupun yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata pantai bentar mengingat prinsip yang diusung adalah pengembangan yang terarah serta berkelanjutan. Adapun upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh pihak terkait yang diantaranya adalah:

1. SDM
2. Promosi
3. Kewirausahaan

Salah satu yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah manfaat pengembangan terhadap masyarakat karena hal tersebut sudah diamanatkan oleh PERBUP Nomor 22 tahun 2018 tentang penetapan kawasan pariwisata. Adapun amanat PERBUP Nomor 22 tahun 2018 pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari penetapan kawasan pariwisata adalah:

- a. berkembangnya kualitas lingkungan masyarakat desa serta potensi kebudayaan dan wisata yang terdapat di masing-masing desa wisata;
- b. terpelihara dan terbinanya secara terus menerus tata kehidupan, se ni budaya masyarakat daerah;
- c. memanfaatkan potensi lingkungan guna kepentingan wisata dalam rangka peningkatan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Dan diperkuat oleh pendapat Idziak dalam Adikampana (2017:20) bahwa dalam konteks pariwisata masarakat local secara kolektif dan kreatif mampu menciptakan produk dan pengalaman pariwisata bermutu melalui partisipasi masyarakat local dalam proses perencanaan dan manajemen kepariwisataan. Dan diperkuat lagi oleh McIntyre. 1993 (yang dikutip dari Hidayat:37). Ada tiga poin utama dalam sustainability development yang diantaranya adalah:

- a. *Ecological surainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi,

biologi, dan keragaman suber daya ekologi yang ada.

- b. *Social and cultural sustainability*, ialah memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
- c. *Ekonomi sustainability*, merupakan upaya untuk memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan dimasa mendatang.

Dengan demikian maka pengembangan suatu destinasi wisata utamanya destinasi wisata pantai bentar harus sampai manfaatnya kepada masyarakat, karena pada umumnya masyarakat akan merespon segala keadaan yang berada disekitar mereka untuk dimanfaatkan. Oleh sebab itu berdasarkan pendapat dari Idziak maka sudah menjadi kewajiban pihak terkait untuk memfasilitasi masyarakat dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

3. Pendapatan wisata pantai bentar dimasa pandemic

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa adanya Covid-19 sangat berdampak terhadap upaya pengembangan yang dilakukan pihak terkait terhadap destinasi wisata pantai bentar, sehingga mengalami hambatan dalam proses pengembangannya. Selain itu adanya masa pandemic Covid-19 juga berdampak terhadap keberlangsungan destinasi wisata itu sendiri, seperti yang sudah diketahui destinasi wisata pantai bentar selalu mengalami kenaikan jumlah pengunjung setiap tahunnya hal tersebut berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diperoleh pihak destinasi wisata pantai bentar. Pada tahun 2016 jumlah pendapat destinasi wisata pantai bentar sebesar Rp.507.922.500, sedangkan pada tahun 2017 pendapatannya berjumlah Rp.556.770.000 dan tahun berikutnya pada 2018 pendapatan berjumlah Rp.578.940.000 dan puncaknya adalah tahun 2019 dengan jumlah pendapatan Rp.706.095.000, namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 karena sampai awal desember ini pendapatan dari penjualan tiket wisata pantai bentar hanya sebesar Rp. 248.865.000.

Dengan adanya penurunan yang sangat signifikan hal tersebut akan berdampak pada kontribusi destinasi wisata pantai bentar terhadap

pendapatan asli daerah, karena jumlah pendapatan akan sejalan dengan kontribusi yang diberikan, apabila pendapatan destinasi wisata pantai bentar meningkan maka kontribusinya juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila pendapatan wisata menurun maka jumlah kontribusi yang diberikan juga akan menurun.

4. Faktor pendukung pengembangan wisata pantai bentar

Kesuksesan dari sebuah destinasi wisata sedikit banyak berkaitan dengan faktor-faktor pendukung seperti halnya dukungan dari pihak-pihak terkait dan sebagainya, sehingga dapat mempermudah pengembangan yang telah dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Wibowo dalam Mellu (2018:273) bahwa faktor pendorong merupakan hal atau kondisi yang dapat menunjang atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produk. Sedangkan Menurut Edwards III ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi berhasil tidanya sebuah proses implementasi. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

- 1) Komunikasi
- 2) Sumberdaya
- 3) Sikap birokrasi atau pelaksana
- 4) Dan struktur organisasi termasuk tata aliran kerja birokrasi.

Faktor-fator tersebut merupakan faktor-faktor yang juga ditemukan dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang artinya faktor-faktor yang ada dilapangan sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Edwards. Yang diantaranya adalah:

1. Pelayanan yang baik

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Edwards III bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu implementasi adalah Komunikasi dan salah satu bentuk komunikasi adalah pelayanan yang diberikan oleh pelaku wisata terhadap para wisatawan. Seperti yang sudah diketahui bahwa pelayanan yang baik akan menumbuhkan rasa percaya dan nyaman terhadap para wisatawan, yang pada akhirnya mereka tidak akan sungkan untuk kembali lagi ke tempat yang mereka kunjungi karena merasa apa yang mereka butuhkan sudah terpenuhi.

Seperti yang diungkapkan oleh Gronroos dalam Rhamadan (2016:8) bahwa pelayanan merupakan suatu aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya

interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen / pelanggan. Dengan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas sudah menjadi keharusan penyelenggara jasa yang dalam hal ini adalah pariwisata pantai bentar untuk tetap konsisten dalam memberikan pelayanan yang baik serta memenuhi kebutuhan setiap pengunjung/para wisatawan.

2. Letak obyek wisata yang strategis

Selain komunikasi Edwards III juga memaparkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses implementasi adalah sumberdaya yang diantaranya adalah sumber daya alam, selayaknya sebuah destinasi wisata pada umumnya, wisata pantai bentar juga memiliki sumber daya yang dapat ditawarkan terhadap masyarakat luas, dengan demikian maka sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Edwards III.

Adapun Letak obyek wisata yang strategis dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kelebihan, seperti halnya sebarada dipusat keramaian, atau berada di tempat orang berlalu lalang sehingga tidak terlalu sulit untuk mencuri perhatian masyarakat yang melewati daerah tersebut.

Demikianlah yang dialami oleh destinasi wisata pantai bentar, tempatnya yang berada dijalur pantura menjadi kelebihan tersendiri karna bisa menjadi perhatian banyak orang khususnya yang melewati jalan tersebut, serta letaknya yang tidak jauh dari pusat kota. Sebagaimana yang dikatan oleh Gamal Suwatoro (2004:19) yang menjelaskna bahwa “unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembagnan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pemabangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana (infrastruktur) dan masyarakat (lingkungan)”

5. Faktor penghambat pengembangan destinasi wisata pantai bentar

Disamping faktor-faktor pendukung yang dapat mempermudah dan mendorong pengembangan destinasi wisata utamanya destinasi wisata pantai bentar. Terdapat faktor-faktor penghambat yang memperlambat upaya-

upaya pengembangan, bahkan berpotensi menggagalkan upaya-upaya pengembangan yang dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Wibowo dalam Mellu (2018:274) bahwa faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat merupakan sebuah persoalan yang harus dicari solusinya. Oleh sebab itu hal tersebut sudah merupakan kewajiban pemerintah daerah yang merupakan pengelola wisata pantai bentar.

Adapun faktor-faktor yang menghambat upaya-upaya pengembangan destinasi wisata pantai bentar meliputi:

- a. Penutupan Obyek Wisata Pantai Bentar
Penutupan obyek wisata pantai bentar merupakan salah satu dampak yang diakibatkan oleh adanya masa pandemic Covid-19 sehingga penutupan destinasi wisata menjadi jalan yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Wilayah Kabupaten Probolinggo.
- b. Penerapan PSBB
Selain penutupan obyek wisata pantai bentar, munculnya Covid-19 juga mengakibatkan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hal tersebut berdampak pada pembatasan para wisatawan yang pada akhirnya juga akan berdampak pada menurunnya pemasukan yang didapat pihak pariwisata pantai bentar.
- c. Dana Pengembangan
Seperti yang sudah diketahui pengembangan sebuah destinasi wisata membutuhkan dan yang tidak sedikit yang artinya pengembangan suatu destinasi wisata harus memiliki sumber dana yang memadai untuk memenuhi setiap kebutuhan dalam upaya pengembangan, karena apabila dana tersendat maka pengembangan destinasi wisata juga akan terhambat

Kesimpulan

Pada umumnya secara keseluruhan pengembangan destinasi wisata pantai bentar sudah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Gamal Suwatorobahwaa ada 3 unsur yang dapat dijadikan katekori keberhasilan sebuah pengembangan pariwisata yang diantaranya adalah:

1. Kelayakan finansial yang berkaitan dengan perhitungan secara komersial dari pembangunan obyek wisata tersebut seperti halnya perkiraan untung rugi yang sudah harus diperkirakan sebelumnya.
2. Kelayakan sosial ekonomi regional yang merupakan perkiraan dampak secara sosial ekonomi seperti halnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan penerimaan devisa serta sektor lainnya.
3. Kelayakan lingkungan yang artinya pengembangan yang dilakukan dapat dipastikan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu terdapat faktor pendukung pengembangan yang sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Edwards III yang diantaranya adalah:

1. Komukasi
2. Sumberdaya
3. Sikap birokrasi atau pelayanan
4. Struktur organisasi termasuk tata aliran kerja birokrasi.

Saran

Berdasarkan data dan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak terkait agar dapat dijadikan pertimbangan terhadap pengembangan destinasi wisata pantai bentar.

1. Dalam rangka menjaga konsistensi dimanya pandemic, maka pengelola harus Memberikan perhatian lebih terhadap fasilitas-fasilitas yang ada agar tidak menjadi sarana yang memicu kerumunan serta menerapkan protokol kesehatan dengan memperhatikan jarak antara wisatawan satu dengan yang lain terutama di setiap wahana yang ada. Sehingga upaya pencegahan penyebaran Covid-19 tetap dilaksanakan dan disisi lain kegiatan kepariwisataan tetep dapat berjalan.
2. Dimasa pandemi akan lebih baik apabila pihak terkait lebih memfokuskan pada wisatawan local, mengingat sulitnya para wisatawan luar daerah untuk berkunjung ke destinasi wisata pantai bentar, oleh sebab itu maka akan lebih baik apabila memfokuskan kepada peluang yang ada.
3. Memberikan dana yang sesuai agar memiliki dana anggaran yang jelas dalam

pengembangan sehingga dalam perealisasiannya bisa berjalan efektif dan efisien.

Daftar pustaka

Sumber Buku

- Amerta,I Made, Suniastha. 2019. Pengembangan Pariwisata Alternatif. Surabaya : Scorpindo Media Pustaka
- Meleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Milles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- McIntyre George, 1993, *Sustainable Tourism Development, Guide For Local Planners*. World Tourism Organization.
- Suwena,I.Ketut, I Gusti,N. W. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi. Denpasar.: Pusataka Larasan
- Gamal Suwantoro, dasar-dasar pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm 19

Sumber Jurnal Dan Skripsi

- Akib Haedar. 2010, "Implementasi kebijakan: apa, mengapa dan bagaimana". Jurnal administrasi public Universitas Negeri Makassar. Vol 1 No. 1 hal 2-3
- Eren Dea Ajeng Inggil Santosa, Choirul Shaleh, Minto Hadi. "*Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal*" (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Jurnal Adminitrasi Publik vol.3. no.1 hal 90
- Fanani, Zainal. Edrianan Pangetuti. (2017). "*analisis keamanan dan kenyamanan objek wisata penanjakan 1 bromo*". Fakultas ilmu administrasi, universitas brawijaya. Vo.49 No. 2 Hal.64
- Hidayat Marcella. 2011, "*Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Obyek Wisata (Studi Kasus Pantai Pengandaran Kabupaten Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*". Jurnal Politeknik Negeri Bandung. Vol 1
- Ian Asriandy. 2016. "Starategi pengembangan obyek wisata air terjun bissapu di Kabupaten bantaeng". Program

- Administrasi Negara, Universitas Hasanuddin.
- Khairunisa Afsari Nurfadila. (2017). “strategi pengembangna pariwisata pantai pangandaran (studi kasus di kabupaten pangandaran)”, universitas lampung.
- Mellu R marlin, Bessie, dan Tobias T Bunga. (2018). Analisis Fkator Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata (Studi Pada Obyek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Timor Tengah Selatan).
- Novira Susani, Nurul Umi Ati, Hayat, 2019. “*Pengembangan Obyek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende*” (Studi Kasus Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende) Jurnal Jurusan Administrasi Public, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Volume 13, No. 3, Tahun 2019, Hal 106
- Nasionalita, Khasrisma, Gita Atiko, Ratih Hasanah Sudrajat, 2016. “analisis strategi promosi pariwisata melalui media sosial oleh kementerian pariwisata RI (studi destriptif pada aun instragram @indtravel)” Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom. Vol 15, No 3, hal 348
- Putra D Yohan, Sobandi. (2019). “*pengembangan sumberdaya manusia sebagai faktor uang mempengaruhi produktivitas kerja*” (the development of human resources as a factor affecting work productivity). Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol 4 No 1 hal 129
- Sri Rahayu febrianingrum1, Nur Miladani1, Hakimatul Mukaromah1. 2019. “*faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata pantai di kabupaten purworejo*”. Jurnal program studi perencanaan wilayah dan kota fakultas teknik. Universitas sebelas maret Surakarta. Vol 1, No 2, hal. 138
- Setyorini Timang. 2004. “*Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pengapat Ekonomi Masyarakat Kabupaten Semarang*”. Tesis Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang.
- Wardana. (2017). “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Welsha Fivylandra. (2018). “Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Agam Dalam Pengelolaan Objek Wisata Muko-Muko”. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
- Peraturan Perundang-Undangan**
- PERDA Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan kepariwisataan
- PERBUP Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Penerapan Kawasan Desa Wisata
- PP Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepat Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- PERBUP No. 69 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Otganisai, Tugas Dan Fungsi Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 tentang pariwisata
- UU No 33 tahun 2004 pasal 157 Tentang Sumber-Sumber (PAD)
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Pajak Dan Retribusi Daerah
- Sumber internet**
- <https://bebas.kompas.id/baca/opini/2020/04/08/sejarah-panjang-virus-korona/>. Diakses pada: 18/07/2020 10.01
- <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200203155532-199-471187/mengenal-7-virus-corona-yang-jangkiti-manusia>. Diakses padan 18/07/2020 15.58
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/22/183700665/5-2-juta-kasus-positif-virus-corona-ini-10-negara-dengan-kasus-covid-19?page=all>. Diakses pada 18/07/2020 21.23
- <https://www.liputan6.com/global/read/4220610/ki-sah-sukses-7-negara-menekan-penyebaran-virus-corona-covid-19>. Diakses pada 19/07/2020 06.05
- <https://news.detik.com/berita/d-4956298/daftar-negara-yang-lockdown-karena-corona/5>. Diakses pada 19/07/2020 07.51
- <https://www.kompas.com/covid-19> diakses pada 17/10/2020 17.04
- <https://probolinggakab.go.id/v4/kecamatan-maroon-sumbang-kasus-harian-covid-19-terbanyak/> diakses pada 18/10/2020 17.46

<https://probolinggokab.bps.go.id> diakses pada
21/11/2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak>
diakses pada 17/12/2020